

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Balita merupakan anak yang menginjak usia dari 0 – 5 tahun yang memerlukan pembinaan dan perlindungan agar dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental dan sosial secara utuh (Rosifany, 2020). Hak kesehatan merupakan prioritas bagi setiap balita, karena balita harus diberikan gizi dan perawatan kesehatan yang baik dan seimbang agar balita dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya (Fadlyansyah, 2020). Tumbuh kembang balita yang berusia dibawah 5 (lima) tahun sangatlah penting, oleh karena itu pada periode ini pemberian makanan sehat, asupan gizi yang seimbang, serta pola asuh orangtua yang baik menjadi penentu baik buruknya perkembangan pada balita (Bora et al., 2023). Istilah tumbuh kembang balita mengacu pada segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan balita, seperti tinggi badan, lebar badan, dan perkembangan organ tubuh lainnya (Julizal et al., 2019).

Gizi merupakan sesuatu yang harus ada dan terpenuhi karena keberadaannya sangat dibutuhkan oleh tubuh untuk proses tumbuh kembang fisik, sistem saraf dan otak, serta tingkat kecerdasan dan intelektualitas manusia (Vyanti et al., 2022). Asupan gizi yang cukup akan membuat balita tumbuh sehat dan cerdas, namun jika asupan gizinya tidak terpenuhi akan berdampak pada melambatnya pertumbuhan fisik, kurang cerdas, kurang cekatan serta daya tahan atau imun tubuh berkurang (Amirullah et al., 2020). Makanan yang dikonsumsi mengandung zat gizi yang berbeda-beda, sehingga dari zat gizi kondisi jasmani seseorang dibagi menjadi empat kategori yaitu gizi sangat kurang, gizi kurang, gizi normal, dan gizi lebih, yang kemudian dikenal dengan istilah status gizi (Amirullah et al., 2020). Indonesia masuk ke dalam 17 negara

yang memiliki 3 permasalahan gizi balita sekaligus, yaitu gizi sangat kurang menyebabkan balita mengalami *stunting*(pendek), gizi kurang menyebabkan balita mengalami *wasting*(kurus), dan gizi lebih menyebabkan balita mengalami kelebihan berat badan atau obesitas (Octaviyani et al., 2022). Status gizi pada dasarnya merupakan refleksi dari zat gizi yang tercukupi atau belum tercukupi dalam tubuh. Penelitian sebelumnya telah diimplementasikan untuk menyelesaikan permasalahan tentang pengelompokan dan prediksi status gizi balita.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang membahas tentang prediksi status gizi pada balita, dimana menggunakan indikator berat badan dan tinggi badan, diperoleh keakuratan yang dapat memudahkan pihak kesehatan dalam membuat perencanaan atau program yang berkaitan dengan peningkatan gizi pada balita (Erwin & Hanafiah, 2022). Penelitian selanjutnya yang membahas tentang pengelompokan status gizi pada balita, dimana menggunakan indikator berat badan dan tinggi badan, hasil yang diperoleh dapat memberikan informasi kepada pihak puskesmas mengenai perlakuan asupan gizi terhadap masing-masing balita (Syaputri et al., 2022). Penelitian yang sama mengenai pengelompokan status gizi balita, dimana menggunakan indikator berat badan, tinggi badan, dan umur, diperoleh hasil yang dapat dijadikan sebagai acuan oleh pihak posyandu dalam memberikan perlakuan asupan gizi kepada balita dengan tepat sasaran (Purwaningrum et al., 2021). Konsep *Data Mining* digunakan dalam menyelesaikan permasalahan pada penelitian ini.

Data mining merupakan teknik pengolahan data berdasarkan dengan pola yang terkandung dalam kumpulan data yang ada di database dengan jumlah yang cukup besar (Primanda et al., 2021). Hasil yang diperoleh yaitu pengetahuan yang dapat digunakan untuk basis pengetahuan yang digunakan untuk pengambilan keputusan (Triandini et al., 2021). Dalam beberapa tahun ini *data mining* banyak menarik

perhatian di masyarakat, karena mampu mengubah data yang jumlahnya besar menjadi informasi yang berguna dan sebagai pengetahuan (Muningsih et al., 2021). *Data mining* telah diimplementasikan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan pada penelitian sebelumnya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang membahas tentang penerapan *data mining* dalam mengelompokkan status gizi balita, menunjukkan penggunaan *data mining* mampu mengelompokkan status gizi balita dengan cepat dan efisien (Roni et al., 2022). Penelitian selanjutnya yang membahas tentang penerapan *data mining* dalam mengelompokkan buku perpustakaan, diperoleh hasil pengelompokkan koleksi buku yang dapat memudahkan pihak perpustakaan dalam melakukan pengadaan buku agar sesuai dengan kebutuhan mahasiswa (Ulfah & Sri Irtwaty, 2022). Lebih lanjut penelitian lainnya membahas tentang penerapan *data mining* dalam memprediksi tingkat kriminalitas, memperoleh hasil prediksi dengan akurasi tinggi yang dapat dijadikan acuan dalam menganalisis tingkat kriminalitas (Yanto et al., 2022).

K-Means merupakan salah satu algoritma dari *data mining* yang bersifat non hierarki yang mempartisi suatu himpunan data ke dalam beberapa kelompok atau *cluster* berdasarkan tingkat kemiripannya. Sesuai dengan prinsip *clustering*, data yang mempunyai karakteristik atau pola yang sama dikelompokkan dalam satu *cluster* yang sama, sedangkan data yang mempunyai karakteristik atau pola yang berbeda akan dikelompokkan ke dalam *cluster* yang lain (Syaputri et al., 2022). Sesuai dengan prinsip *partitional clustering* maka pengelompokkan data harus dimulai dengan menentukan jumlah kelompok atau *cluster* terlebih dahulu, setelah itu dilakukan proses pengelompokkan data ke dalam beberapa kelompok atau *cluster* berdasarkan tingkat kemiripan pola antar data (Ulfah & Sri Irtwaty, 2022). *K-Means Clustering* menerapkan proses pembelajaran *unsupervised learning* yaitu pembelajaran yang

tidak terbimbing karena tidak membutuhkan target output, sehingga proses pembelajaran hanya menarik kesimpulan atau analisis berdasarkan dataset (Muttaqin et al., 2023). *K-Means Clustering* merupakan algoritma yang relatif sederhana dan dapat mengelompokkan data dalam jumlah yang besar dengan cepat dan efisien. *K-Means Clustering* telah diimplementasikan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan pada penelitian sebelumnya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang membahas tentang penerapan *K-Means Clustering* dalam menentukan status gizi pada balita, menunjukkan penggunaan *K-Means Clustering* mampu mengelompokkan status gizi balita dengan cepat ke dalam 3 *cluster* yaitu C1 (Gizi Baik) terdapat 28 data balita, C2 (Gizi Buruk) terdapat 27 data balita, dan C3 (Obesitas) terdapat 5 data balita (Syaputri et al., 2022). Penelitian yang sama mengenai status gizi balita juga menerapkan *K-Means Clustering*, dimana menghasilkan 3 kelompok atau *cluster* yaitu *cluster* 1 memiliki 25 balita dengan rentang nilai berat badan, tinggi badan, dan umur relatif lebih besar daripada *cluster* lain, *cluster* 2 memiliki 32 balita dengan rentang nilai berat badan, tinggi badan, dan umur relatif lebih kecil daripada *cluster* lain, sedangkan *cluster* 3 mempunyai 25 balita dengan rentang nilai berat badan, tinggi badan, dan umur diantara nilai dari *cluster* 1 dan 2 (Purwaningrum et al., 2021). Penelitian berikutnya yang membahas tentang pengelompokkan buku perpustakaan menerapkan konsep *K-Means Clustering* untuk melakukan penambahan koleksi buku bacaan di perpustakaan, diperoleh hasil penelitian didapat untuk *cluster* 1 terdiri dari 82 judul buku dengan frekuensi peminjaman buku dengan kategori kurang diminati, *cluster* 2 terdiri dari 23 judul buku dengan kategori diminati, dan *cluster* 3 terdiri dari 2 judul buku dengan kategori paling diminati (Ulfah & Sri Irtwaty, 2022). *K-Means Clustering* merupakan proses pengelompokkan data ke dalam kelompok atau *cluster*

yang memiliki karakteristik atau pola yang sama (*similarity*). *K-Means* merupakan salah satu algoritma dari *Clustering* yang paling sering digunakan karena mampu melakukan pengelompokan data dengan waktu yang relatif cepat dan efisien. Konsep *Artificial Neural Network* (ANN) digunakan dalam menyelesaikan permasalahan pada penelitian ini.

Artificial Neural Network (ANN) atau Jaringan Syaraf Tiruan (JST) merupakan algoritma yang memproses informasi menyerupai sistem syaraf pada manusia dengan melakukan proses pelatihan (*training*), sehingga nantinya mampu memecahkan permasalahan yang diinginkan (Putra & Ulfa Walmi, 2020). *Artificial Neural Network* dapat diibaratkan seperti seorang manusia yang sedang belajar dengan diberikan sebuah contoh untuk memahami masalah tertentu yang dikenal dengan *Supervised Learning* (Prambudi & Febrianti, 2022). *Supervised Learning* merupakan proses pembelajaran terbimbing, dimana proses pembelajaran ini menggunakan proses pelatihan (*training*) dan membutuhkan data label, sehingga dapat menghasilkan target atau output yang sesuai saat diuji dengan data baru tanpa label (Kristiawan et al., 2020). *Artificial Neural Network* telah diimplementasikan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan pada penelitian sebelumnya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya membahas tentang penerapan *Artificial Neural Network* dalam menentukan status gizi pada balita, dijelaskan bahwa *Artificial Neural Network* merupakan algoritma yang handal dalam melakukan prediksi terhadap hasil keluaran status gizi balita (Roni et al., 2022). Lebih lanjut penelitian lainnya membahas tentang penerapan *Artificial Neural Network* dalam analisis tingkat kriminalitas, diperoleh hasil yang mampu memprediksi tingkat kriminalitas yang akan terjadi pada tahun selanjutnya (Yanto et al., 2022). Penelitian berikutnya juga membahas tentang penerapan *Artificial Neural Network* dalam memprediksi status

gizi balita, diperoleh keakuratan yang tinggi terhadap hasil keluaran status gizi balita, sehingga dapat memudahkan pihak kesehatan dalam membuat perencanaan atau program yang berkaitan dengan peningkatan gizi pada balita (Erwin & Hanafiah, 2022). *Artificial Neural Network* merupakan algoritma yang mampu melakukan prediksi dengan baik terhadap berbagai permasalahan, seperti pada bidang kesehatan, keamanan, cuaca dan lainnya. Prediksi yang baik ini tidak terlepas dari prinsip pembelajaran dari *supervised learning* atau dikenal dengan istilah pembelajaran terbimbing, yaitu pembelajaran dengan memberikan proses pelatihan (*training*) dan memberikan target atau output, sehingga dapat menghasilkan target atau output yang sesuai saat diuji dengan data baru tanpa label. Ada beberapa model *Artificial Neural Network* yang dapat digunakan, salah satunya yaitu *Perceptron*.

Perceptron merupakan algoritma dari jaringan syaraf tiruan (JST) yang memproses informasi menyerupai sistem syaraf pada manusia dengan melakukan proses pelatihan (*training*), sehingga nantinya mampu memecahkan permasalahan yang diinginkan (Putra & Ulfa Walmi, 2020). *Perceptron* merupakan jaringan syaraf tiruan yang sederhana, karena jaringan ini hanya memiliki 2 lapisan yaitu beberapa unit masukan (ditambah sebuah bias) dan memiliki sebuah unit keluaran (Wulan et al., 2022). *Perceptron* mampu mengenali pola dengan baik, karena memiliki proses pembelajaran pengenalan pola pada data yang dapat menghasilkan bobot yang konvergen, sehingga dapat menghasilkan output yang sesuai dengan target tiap input (Ryanto et al., 2022). *Perceptron* telah diimplementasikan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan pada penelitian sebelumnya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang membahas tentang penerapan *Perceptron* dalam menentukan status gizi pada balita, diperoleh hasil pengujian terhadap 20 data status gizi balita dengan keakuratan sebesar 90%, keakuratan ini

didapat dengan membandingkan data asli dengan hasil perhitungan dari sistem (Erwin & Hanafiah, 2022). Penelitian lainnya yang menjelaskan tentang penerapan *Perceptron* dalam mendeteksi penyakit dermatitis, diperoleh hasil saat melakukan pengujian 33 pola dikenali dari total 40 pola gejala penyakit dermatitis dengan akurasi 82,5% (Ryanto et al., 2022). Lebih lanjut penelitian lainnya yang menjelaskan tentang penerapan *Perceptron* dalam penilaian pengetahuan siswa, diperoleh hasil pengujian dengan akurasi 96% terhadap 24 data dibagi menjadi 3 kategori yaitu sangat baik, baik, dan cukup. (N. Kapita et al., 2020). *Perceptron* merupakan salah satu algoritma jaringan syaraf tiruan (JST) yang prinsipnya yaitu pengenalan sebuah pola. Pengenalan sebuah pola ini dilakukan dalam proses pelatihan (*training*) yang dilakukan secara berulang kali sampai menghasilkan bobot yang konvergen, sehingga dapat menghasilkan output yang sesuai dengan target tiap input saat diuji dengan data baru tanpa label. Dari penelitian sebelumnya, *Perceptron* memiliki tingkat akurasi yang tinggi, sehingga dapat diandalkan dalam melakukan prediksi dengan baik.

Dinas Kesehatan Kota Padang merupakan unsur pelaksana otonomi daerah pada bidang Kesehatan di Kota Padang. Dinas Kesehatan memiliki tanggung jawab untuk mengurus segala yang berkaitan dengan peningkatan kualitas kesehatan di daerah otonomi tertentu. Salah satu seksi yang ada pada bagian di Dinas Kesehatan adalah seksi kesehatan keluarga dan gizi masyarakat yang bertanggung jawab untuk menjaga serta meningkatkan kualitas mutu kesehatan keluarga dan gizi masyarakat Kota Padang. Untuk melaksanakan tanggung jawab tersebut, Dinas Kesehatan telah melakukan pendataan secara berkala dan berkelanjutan untuk mengetahui status gizi masyarakat terutama status gizi balita. Kegiatan pendataan ini dapat memberikan informasi berkaitan dengan kesehatan keluarga dan gizi masyarakat di setiap Kecamatan di Kota Padang. Meski telah memiliki sistem penyimpanan data yang

terkomputerisasi, namun dalam penentuan status gizi balita di Kota Padang, Dinas Kesehatan masih menggunakan cara konvensional dengan perhitungan manual merujuk kepada rujukan WHO. Hal ini membuat Dinas Kesehatan Kota Padang kesulitan dan dirasa kurang efektif ketika harus menghitung dan menganalisa ribuan data balita di Kota Padang. Hal ini juga menyebabkan lambatnya pengambilan keputusan oleh Dinas Kesehatan Kota Padang dalam menentukan status gizi balita di Kota Padang, sehingga Dinas Kesehatan Kota Padang dirasa membutuhkan suatu sistem terkomputasi yang dapat mempermudah dan memberikan efektifitas dalam menentukan status gizi pada balita di Kota Padang. Adapun salah satu sistem terkomputasi yang dapat dibangun untuk mempermudah Dinas Kesehatan Kota Padang dalam menentukan status gizi balita adalah sistem yang berbasis kecerdasan buatan yaitu *K-Means Clustering* dan *Perceptron*.

Dari latar belakang pengetahuan yang telah dianalisis, metode yang dipilih yaitu *K-Means Clustering* dan *Perceptron*. Dari berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa *K-Means Clustering* mampu melakukan pengelompokan data dengan cepat dan *Perceptron* mampu mengklasifikasi data dengan baik dan efisien, sehingga penulis ingin mengkombinasikan kedua metode tersebut dalam mengelompokkan dan memprediksi status gizi balita. Dari pembahasan tersebut maka diangkatlah judul penelitian ini, yaitu **“PENGELOMPOKKAN DAN PREDIKSI STATUS GIZI BALITA MENGGUNAKAN ALGORITMA *K-MEANS* DAN METODE *PERCEPTRON* PADA DINAS KESEHATAN KOTA PADANG”**.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan pertanyaan-pertanyaan yang hendak dijawab melalui penelitian yang dilakukan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah

diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang akan dibahas pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Data Mining* dan Jaringan Syaraf Tiruan mampu melakukan pengelompokkan dan prediksi terhadap status gizi balita di Kota Padang?
2. Bagaimana metode *K-Means Clustering* dalam konsep *Data Mining* dan metode *Perceptron* dalam konsep Jaringan Syaraf Tiruan mampu melakukan pengelompokkan dan prediksi terhadap status gizi balita di Kota Padang?
3. Bagaimana kinerja metode *K-Means Clustering* dan metode *Perceptron* dapat diimplementasikan dalam pemrograman berbasis *web* untuk dapat melakukan proses pengelompokkan dan prediksi terhadap status gizi balita di Kota Padang?

1.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara dimana nantinya akan dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan. Berdasarkan permasalahan yang ada dapat dikemukakan beberapa hipotesis sebagai berikut:

1. Penerapan *Data Mining* dan Jaringan Syaraf Tiruan diharapkan mampu melakukan pengelompokkan dan prediksi terhadap status gizi balita di Kota Padang.
2. Penerapan metode *K-Means Clustering* dan metode *Perceptron* diharapkan mampu melakukan pengelompokkan dan prediksi terhadap status gizi balita di Kota Padang.
3. Implementasi metode *K-Means Clustering* dan metode *Perceptron* dalam pemrograman berbasis *web* diharapkan mampu melakukan kinerja proses pengelompokkan dan prediksi terhadap status gizi balita di Kota Padang.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah yang ingin dibatasi agar penelitian ini tidak terlalu luas dan fokus pada masalah yang akan dibahas. Agar penyusunan laporan penelitian ini menjadi sistematis dan mudah dimengerti, maka akan diterapkan beberapa batasan masalah. Batasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Padang tentang status gizi balita pada tahun 2022.
2. Metode yang digunakan dalam membangun sistem ini adalah *K-Means Clustering* dan *Perceptron Jaringan Syaraf Tiruan*.
3. Sistem ini dibangun menggunakan Bahasa pemrograman PHP sebagai server-side dan MySQL sebagai database server.
4. Jumlah *cluster* yang digunakan pada *K-Means Clustering* sebanyak 4 (empat) *cluster*.
5. Pemilihan bobot pada *Perceptron* dilakukan secara random.
6. Keluaran sistem dapat menentukan status gizi balita (gizi sangat kurang, gizi kurang, gizi normal, dan gizi lebih).

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hal-hal yang ingin dicapai atau diperoleh setelah penelitian selesai dilakukan. Hal-hal yang ingin dicapai dan diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membantu Dinas Kesehatan Kota Padang dalam mengetahui status gizi balita dengan menggunakan metode *K-Means Clustering* dan *Perceptron*.
2. Membangun aplikasi sistem untuk menentukan status gizi balita menggunakan metode *K-Means Clustering* dan *Perceptron*.

3. Menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang *Data Mining* dan Jaringan Syaraf Tiruan karena menggunakan konsep penggabungan dua metode untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat didefinisikan sebagai potensi hasil dari sebuah penelitian setelah tujuan dari penelitian itu tercapai. Berikut ini adalah beberapa manfaat yang dapat diperoleh ketika tujuan dari penelitian telah tercapai:

1. Dinas Kesehatan Kota Padang dapat mengetahui apakah status gizi seorang balita mengalami gizi sangat kurang, gizi kurang, gizi normal, atau gizi lebih dengan cepat dan tepat.
2. Aplikasi berbasis *website* ini dapat mempermudah Dinas Kesehatan Kota Padang dalam mengetahui status gizi balita di Kota Padang.
3. Menambah pengetahuan dan pemahaman penulis tentang implementasi metode *K-Means Clustering* dan *Perceptron*.

1.7 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti yang secara umum akan memetakan atau menggambarkan wilayah penelitian maupun sasaran penelitian secara komprehensif. Berikut merupakan gambaran secara umum tentang objek pada penelitian ini:

1.7.1 Sekilas Tentang Dinas Kesehatan Kota Padang

Kesehatan keluarga dan gizi masyarakat adalah salah satu dari sekian banyak hal yang menjadi fokus pemerintah baik di tingkat nasional maupun daerah pada bidang kesehatan. Kesehatan keluarga dan gizi masyarakat sangat tergantung kepada

kebiasaan masyarakat dan juga program-program yang pemerintah hadirkan bagi masyarakat. Setiap program yang dihadirkan oleh pemerintah tentu tergantung pada kebutuhan masyarakatnya. Pada tingkat pemerintahan daerah hal ini berada di bawah tanggung jawab Dinas Kesehatan.

Dinas Kesehatan Kota Padang merupakan unsur pelaksana otonomi daerah pada bidang Kesehatan di Kota Padang. Dinas Kesehatan berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur melalui sekretaris daerah. Dinas Kesehatan Kota Padang memiliki 4 bidang dimana setiap bidang memiliki fokus masing-masing untuk dipertanggungjawabkan. Dinas Kesehatan dalam melaksanakan tanggung jawabnya melakukan berbagai program diantaranya seperti pendataan status gizi pada balita demi menjaga kualitas gizi masa depan bangsa.

1.7.2 Visi dan Misi Dinas Kesehatan Kota Padang

Visi menjadi gambaran secara umum, target utama, serta cita-cita suatu organisasi, sedangkan misi merupakan serangkaian hal yang dapat dilakukan untuk mencapai visi. Visi dan misi menjaga organisasi tetap berfungsi sebagaimana yang dimaksudkan oleh para pendirinya. Berikut merupakan visi dan misi Dinas Kesehatan Kota Padang.

1.7.2.1 Visi

Visi merupakan gambaran ideal tentang tujuan utama atau arah yang ingin dicapai suatu organisasi. Tanpa visi suatu organisasi menjadi tidak terarah dan tanpa tujuan yang jelas, sehingga menyebabkan suatu organisasi tidak dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Sebagai sebuah lembaga pemerintahan yang bertanggung jawab untuk mengurus segala hal yang berkaitan dengan peningkatan kualitas kesehatan di

Kota Padang, Dinas Kesehatan Kota Padang memiliki visi yaitu “Terwujudnya Pelayanan Berkualitas dan Profesional”.

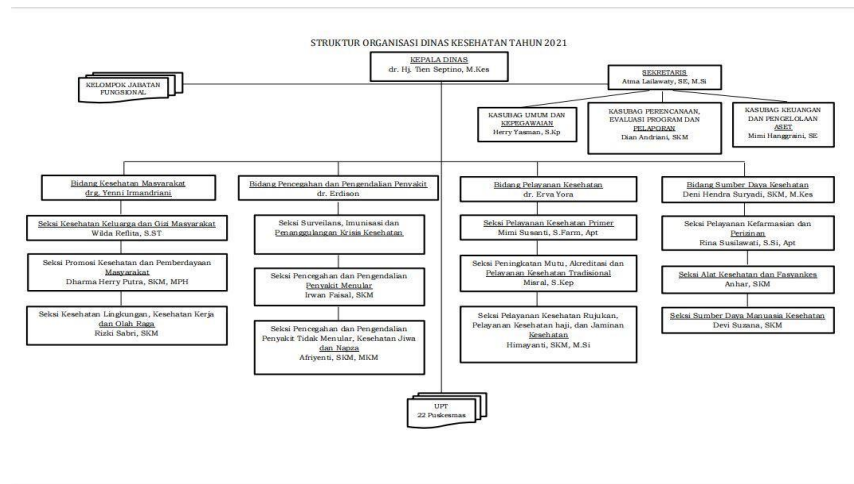
1.7.2.2 Misi

Visi sebagai tujuan utama sebuah lembaga ataupun organisasi harus diikuti oleh misi sebagai langkah-langkah yang jelas dan menjadi acuan dalam setiap keputusan yang diambil. Lebih lanjut misi mengandung tugas, kegiatan, dan tanggung jawab suatu organisasi. Misi Dinas Kesehatan Kota Padang adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan pelayanan publik sesuai standar.
2. Melakukan upaya peningkatan mutu layanan melalui perbaikan sarana dan prasarana.
3. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pelayanan publik.
4. Pengembangan kualitas sumber daya manusia dan sistem layanan berbasis informasi dan teknologi.

1.7.3 Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kota Padang

Struktur organisasi merupakan suatu garis hirarki yang mendeskripsikan berbagai komponen yang menyusun suatu organisasi. Dengan adanya struktur organisasi diharapkan akan dapat diketahui dengan jelas mengenai tugas, wewenang, dan tanggung jawab di Dinas Kesehatan Kota Padang. Adapun struktur organisasi Dinas Kesehatan Kota Padang dapat dilihat pada Gambar 1.1 sebagai berikut:



Sumber : Dinas Kesehatan Kota Padang

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kota Padang

Struktur organisasi Dinas Kesehatan Kota Padang terdiri dari kepala dinas, sekretaris, hingga bidang masing-masing unit yang membawahnya. Struktur organisasi ini dibuat untuk mewujudkan visi dan misi Dinas Kesehatan Kota Padang. Lebih lanjut dengan struktur organisasi kita dapat mengetahui tugas dan tanggung jawab posisi masing-masing.

1.7.4 Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab dapat diartikan sebagai tugas atau perintah yang diberikan oleh atasan kepada bawahan dalam sebuah organisasi. Lebih lanjut dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab perlu adanya kerja sama dengan bidang-bidang lain. Berikut adalah uraian pekerjaan pada Dinas Kesehatan Kota Padang:

1.7.4.1 Kepala Dinas memiliki tugas :

1. Menetapkan program kerja Dinas Kesehatan berdasarkan Rencana Strategis Dinas Kesehatan sebagai pedoman pelaksanaan tugas.

2. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas di lingkungan Dinas Kesehatan sesuai dengan program yang telah ditetapkan dan kebijakan pimpinan agar target kinerja tercapai sesuai rencana.
3. Membina bawahan di lingkungan Dinas Kesehatan dengan cara mengadakan rapat/pertemuan dan bimbingan secara berkala agar diperoleh kinerja yang diharapkan.

1.7.4.2 Sekretaris memiliki tugas :

1. Menyusun rencana operasional di lingkungan Sekretariat berdasarkan rencana program Dinas Kesehatan serta petunjuk pimpinan sebagai pedoman pelaksanaan tugas.
2. Mendistribusikan tugas kepada Kepala Sub Bagian di lingkungan Sekretariat sesuai dengan tugas pokok dan tanggung jawab yang ditetapkan agar tugas yang diberikan dapat dijalankan efektif dan efisien.
3. Memberi petunjuk pelaksanaan tugas kepada Kepala Sub Bagian di lingkungan Sekretariat sesuai peraturan dan prosedur yang berlaku agar tidak terjadi kesalahan dalam pelaksanaan tugas.

1.7.4.3 Bidang Kesehatan Masyarakat memiliki tugas :

1. Menyusun rencana operasional di lingkungan Bidang Kesehatan Masyarakat berdasarkan rencana program Dinas Kesehatan serta petunjuk pimpinan sebagai pedoman pelaksanaan tugas.
2. Mendistribusikan tugas kepada Kepala Seksi di lingkungan Bidang Kesehatan Masyarakat sesuai dengan tugas pokok dan tanggung jawab yang ditetapkan agar tugas yang diberikan dapat dijalankan efektif dan efisien.

3. Memberi petunjuk pelaksanaan tugas kepada Kepala Seksi di lingkungan Bidang Kesehatan Masyarakat sesuai peraturan dan prosedur yang berlaku agar tidak terjadi kesalahan dalam pelaksanaan tugas.

1.7.4.4 Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit memiliki tugas :

1. Menyusun rencana operasional di lingkungan Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Berdasarkan rencana program Dinas Kesehatan serta petunjuk pimpinan sebagai pedoman pelaksanaan tugas.
2. Mendistribusikan tugas kepada Kepala Seksi di lingkungan Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Sesuai dengan tugas pokok dan tanggung jawab yang ditetapkan agar tugas yang diberikan dapat dijalankan efektif dan efisien.
3. Memberi petunjuk pelaksanaan tugas kepada Kepala Seksi di lingkungan Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Sesuai peraturan dan prosedur yang berlaku agar tidak terjadi kesalahan dalam pelaksanaan tugas.

1.7.4.5 Bidang Sumber Daya Kesehatan memiliki tugas :

1. Menyusun rencana operasional di lingkungan Bidang Sumber Daya Kesehatan berdasarkan rencana program Dinas Kesehatan serta petunjuk pimpinan sebagai pedoman pelaksanaan tugas.
2. Mendistribusikan tugas kepada Kepala Seksi di lingkungan Bidang Sumber Daya Kesehatan sesuai dengan tugas pokok dan tanggung jawab yang ditetapkan agar tugas yang diberikan dapat dijalankan efektif dan efisien.
3. Memberi petunjuk pelaksanaan tugas kepada Kepala Seksi di lingkungan Bidang Sumber Daya Kesehatan.